

INTISARI

Telah dilakukan penelitian untuk mengisolasi diosgenin dari umbi tumbuh-tumbuhan *Dioscorea* sp. yang terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dalam penelitian ini digunakan dua metoda yaitu :

Metoda I : Isolasi diosgenin menurut cara kerja R.N. Chakravarti yang dilanjutkan pemisahannya dengan cara kerja Kromatografi Lapis Tipis (K.L.T.).

Metoda II: Isolasi diosgenin secara Kromatografi Kolom (I. Iubis), yang dilanjutkan pemisahannya dengan cara kerja K.L.T.

Hasil yang diperoleh pada pemisahan dan identifikasi diosgenin secara K.L.T. adalah sebagai berikut :

Pada metoda I dihasilkan bercak yang :

- tak berfluorescensi dibawah sinar u.v. 254 nm.
- berfluorescensi hijau kehuningan dibawah sinar u.v. 366 nm.
- mempunyai harga R_F antara : 45 - 58.
- tak berwarna merah setelah disupret dengan pereaksi $SbCl_5$ 300 % dalam HCl pekat.

Pada metoda II dihasilkan bercak yang :

- tak berfluorescensi dibawah sinar u.v. 254 nm.
- berfluorescensi hijau kehuningan dibawah sinar u.v. 366 nm.
- mempunyai harga R_F antara : 40 - 50.
- tak berwarna merah setelah disupret dengan pereaksi $SbCl_5$ 300 % dalam HCl pekat.

Kemudian hasil yang diperoleh dari metoda I dan metoda II dibandingkan dengan hasil dari penelitian yang telah dikerjakan oleh I. Iubis, maka dapat dipastikan bahwa bercak yang dihasilkan tersebut adalah senyawa diosgenin.

Selanjutnya dilakukan pengujian terhadap bercak yang mengandung diosgenin dan kemudian diekstraksi dengan $CHCl_3$. Untuk mendapatkan kristal diosgenin maka pelarutnya dieuapkan. Ternyata tak dihasilkan diosgenin dalam bentuk kristal, melainkan dalam bentuk cairan pekat.